

IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN KOMIK ISLAM UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR DALAM BERPIKIR KRITIS SISWA DI SEKOLAH

Anip Dwi Saputro

Fakultas Agama Islam Unmuh Ponorogo

Email: anipdwisaputro@gmail.com

Abstract

The goal of this research is to find the augment of students' achievement and critical thinking during the learning using the medium of Islamic comics. It is an experimental research using a control class and a treatment class. It involves 72 respondents to experiment Islamic comic as learning media. This research aims to improve student achievement in critical thinking assessed through pre test, post test and questionnaire. The results show that: (1) there is a significant relationship between learning achievement and critical thinking, (2) there is a significant relationship between the media and critical thinking skills and (3) there is a significant influence of student achievement and learning media toward the critical thinking skills.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar dalam berpikir kritis siswa selama pembelajaran menggunakan media komik Islam. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan satu kelas kontrol dan satu kelas treatment. Penelitian ini menggunakan responden 72 siswa untuk menguji media pembelajaran komik Islam. Tujuannya untuk meningkatkan pencapaian berpikir kritis siswa yang diukur dengan menggunakan pre test, post test dan kuisioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan signifikan antara prestasi belajar dengan kemampuan berpikir kritis siswa, (2) terdapat hubungan signifikan antara media pembelajaran dengan kemampuan berpikir kritis siswa, (3) terdapat pengaruh signifikan prestasi belajar siswa dan media pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Keywords: *Islamic comics as learning resources, student achievement, critical thinking*

Pendahuluan

Lahirnya UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan UU No.14 Tahun 2004 tentang Guru dan Dosen menandai babak baru dalam sejarah pendidikan di Indonesia. Dengan perangkat Undang-Undang ini pemerintah dan masyarakat Indonesia memiliki landasan yang kuat dan mengikat untuk member perhatian yang besar pada dunia pendidikan sebagai wahana mencerdaskan bangsa. Sebab hanya bangsa yang cerdas dan berkualitas yang dapat membawa pada kemajuan, kemerdekaan dan kesejahteraan di satu sisi, dan bermartabat dalam forum pergaulan antara bangsa di sisi lain.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya (Pengertian pendidikan, Bab I, 1 (1) Undang-undang sisdiknas No. 20 Tahun 2003). Inilah misi pendidikan yang lahir dari reformasi 1998, yang mengukuhkan secara ideologis prinsip demokrasi, otonomi dan keadilan serta menjunjung tinggi hak asasi manusia. Ideologi tersebut menjadi dasar hukum bagi perubahan paradigma pendidikan, dari pengajaran ke pembelajaran. Pengertian ini mengisyaratkan bahwa proses pembelajaran adalah menempatkan murid sebagai pusat perhatian. Inilah yang dimaksud proses pembelajaran berbasis siswa student centre learning (Dananjaya, 2011: 17).

Pendidikan adalah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Adapun maksudnya pendidikan yaitu: menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya (Dewantara, 2004: 20). Menurut sosiolog Peter L. Berger, pada hakikatnya manusia memproduksi dirinya sendiri melalui pengalaman dalam realitas sosial (Peter L. Berger, 1996). Satu bagian hakiki dari potensi manusia adalah hasrat, sebagai tanda bahwa manusia merasakan kekurangan yang menuntut untuk dipenuhi. Watak manusia inilah yang menjadi dasar ide pelibatan peserta didik pada proses pembelajaran aktif. Pandangan ini sejalan dengan pandangan John Dewey (1952), yang berpendapat bahwa:

The teacher is not in the school to impose certain ideas or to form certain habits in the child, but is there as a member of the community to select the influences which shall affect the child and to assist him in properly responding to these influences. ... the teacher's business is simply to determine, on the basis of larger experience and ripper wisdom, how the discipline of life shall come to the child (<http://www.ul.ie/philos/vol1/dewey.html>).

Jadi "orang belajar dari apa yang dikerjakannya" dan guru membantu anak untuk memilih pengaruh-pengaruh dari luar yang diterima oleh anak tersebut. Lebih terperinci Paulo Freire (2000) menyatakan bahwa "berpikir, berkata, berbuat, itulah praksis. Proses pembelajaran adalah praksis yang unsur-unsurnya adalah anak berpikir, anak berkata dan anak berbuat. Praksis mengintegrasikan ketiga unsur itu" (Dananjaya, 2011: 16).

Menurut H. A. R. Tilaar dalam hakikat belajar yang sesungguhnya adalah proses pembelajaran yang memanusiakan, yakni membantu peserta didik mengembangkan potensinya yang beragam dengan bantuan guru yang semakin lama menuntunnya dari belakang, Tut Wuri Handayani (Dananjaya, 2011: X). Gerakan "*Child Friendly School*" merupakan kritik terhadap pandangan *neo-liberalisme* dalam pendidikan yang melihat lembaga pendidikan sebagai pabrik yang memproduksi tenaga-tenaga terampil siap pakai untuk kepentingan pertumbuhan ekonomi belaka. Inilah komersialisasi pendidikan yang melihat lembaga sekolah hanya sebagai penghasil tenaga kerja siap pakai atau robot tanpa jiwa. "*Child Friendly School*" bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik yang beragam. Proses pendidikan tersebut tentunya hanya dapat berjalan bukan melalui cara-cara menghafal atau "*rote-learning*" tetapi mengasah kemampuan berpikir yang kreatif dan kritis sehingga peserta didik secara berangsur dapat memilih sendiri dan dapat berdiri sendiri.

Perkembangan Teknologi dan Informasi yang ada, menyebabkan proses pembelajaran juga memerlukan suatu pengembangan dalam menyampaikan suatu informasi kepada peserta didik. Salah satunya adalah pengembangan pada media pembelajaran. Penelitian yang dilakukan terhadap penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran sampai kepada kesimpulan, bahwa proses dan hasil belajar para siswa menunjukkan perbedaan yang nyata antara pembelajaran tanpa media dengan pembelajaran menggunakan media (Sudjana, 2005: 3).

Proses pembelajaran, agar siswa termotivasi dalam belajar khususnya pada Pendidikan Keislaman diperlukan suatu media untuk memperlancar penyampaian materi atau pesan. Dengan menggunakan media siswa akan lebih tertarik untuk belajar, karena materi pelajaran yang diterima lebih mudah dimengerti dan siswa tidak akan merasa bosan karena proses pembelajaran lebih bervariasi. Sesuai definisi Sadiman bahwa: "Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sehingga proses pembelajaran terjadi" (Sadiman, 2007: 7).

Media yang efektif bukan ditentukan oleh mahal atau murahnya dari media yang dipakai maupun frekuensi penggunaan, tetapi tergantung pada kesesuaian antara karakteristik media dengan pokok bahasan serta perkembangan anak. Media merupakan sarana pembelajaran yang digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai pembelajaran, sama halnya dengan belajar, mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar. Pada tahap berikutnya mengajar adalah proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam melakukan proses belajar (Sudjana, 2010: 28).

Association for Educational Communications and Technology (AECT, 1997) mendefinisikan media sebagai segala bentuk yang digunakan untuk menyalurkan informasi. Berbeda dengan pendapat Briggs (1977) yang mengatakan bahwa media pada hakikatnya adalah peralatan fisik untuk membawakan atau menyempurnakan isi pembelajaran. Dikatakan media pembelajaran, bila segala sesuatu tersebut membawakan pesan untuk tujuan pembelajaran (Anitah, 2010: 4-5).

Komik Islam sebagai media pembelajaran diharapkan mampu membantu proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditargetkan. Komik dalam pembelajaran digunakan sebagai "media guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan merangsang peserta didik dalam kegiatan diskusi kelompok, sehingga prestasi belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap suatu masalah dalam proses pembelajaran dapat diatasi atau diselesaikan dengan baik".

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang sangat pesat menyebabkan munculnya berbagai gejala sosial dan perubahan dalam masyarakat. Hal ini memerlukan kesiapan diri dari sumber daya manusia. Guna mengantisipasi diperlukan program pendidikan yang berkualitas yang menyediakan berbagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang luwes, sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang tangguh, mandiri, dan tanggung jawab dalam menghadapi tantangan di masa depan. Dalam pendidikan, proses pembelajaran mempunyai banyak sarana dan materi yang secara representatif dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran pada setiap bidang studi. Media pembelajaran pada dasarnya dapat dipergunakan dalam pembelajaran di kelas untuk setiap tingkatan di setiap jenjang pendidikan, antara lain: usaha pemanfaatan media komik Islam untuk meningkatkan prestasi

belajar dalam berpikir kritis siswa pada bidang studi Keislaman. Berkaitan dengan bidang studi PAI, maka guru dituntut mempunyai kualitas dalam hal pengetahuan, keterampilan, disiplin, membimbing, dan mendidik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

Media komik Islam merupakan salah satu bentuk sumber belajar yang dapat membantu siswa dan dapat menggantikan posisi guru dalam kegiatan pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas. Media komik dapat digunakan dalam proses pembelajaran dua arah, yaitu sebagai alat bantu mengajar dan sebagai media belajar yang dapat digunakan sendiri oleh siswa. Dari observasi di lapangan bahwa pembelajaran Keislaman dalam bentuk komik pembelajaran belum pernah dimanfaatkan. Sehingga kehadiran media pembelajaran dalam bentuk komik sangat diharapkan dapat membantu guru dalam proses pembelajaran di kelas agar berjalan secara efektif dan efisien.

Komik Islam sebagai media cetak, dapat dikembangkan sebagai media pembelajaran yang dapat digunakan pada pembelajaran Keislaman untuk siswa Sekolah/Madrasah, Karena dengan menggunakan media cetak yaitu media komik akan dapat menarik perhatian siswa bila dibandingkan dengan penggunaan buku teks, karena dalam komik gambar-gambar disajikan dan memiliki alur cerita yang berurutan sehingga memungkinkan siswa untuk membaca secara tuntas, sedangkan pada buku teks gambar yang disajikan hanyalah sebagai ilustrasi atau penjelasan materi yang disampaikan melalui kata-kata (*verbal*).

Sebelum komik Islam dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, komik harus dikembangkan secara benar apakah karakteristik komik tersebut sudah sesuai dengan kebutuhan dari siswa tersebut dan bagaimana karakteristik siswa tersebut. Penyampaian pesan-pesan pendidikan melalui media komik dapat menarik minat belajar siswa. Soejono Trimo yang dikutip oleh Sukma Putri & Yuniarti bahwa komik memiliki sifat yang khas sehingga mampu merangsang perhatian sebagian masyarakat, baik ditinjau dari jenjang pendidikan, status sosial ekonomi dan lain sebagainya (Putri dkk., 2009: 4). Sifat komik yang dimaksud adalah: banyak mengandung unsur humor yang sehat, berisi unsur kegairahan, mengandung elemen hiburan, handy, berfokus pada manusia. Sejalan dengan pendapat Nana Sudjana dan Ahmad Rivai berpendapat bahwa “komik dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat dihubungkan dengan gambar yang dirancang untuk memberikan hiburan dan pengetahuan kepada para pembaca” (Sudjana dkk., 2005: 64).

Peserta didik pada saat ini masih banyak yang mengalami kesulitan belajar. Banyak faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar mereka. Faktor-faktor tersebut dapat disebabkan dari pihak siswa itu sendiri, dikarenakan banyak potensi yang mereka miliki, baik dalam bakat, kecepatan belajar dan perhatian. Dalam berbagai hal komik dapat diterapkan untuk menyampaikan pesan dalam berbagai ilmu pengetahuan, dan karena penampilannya yang menarik, format dalam komik ini seringkali diberikan pada penjelasan yang sungguh-sungguh dari pada sifat yang hanya hiburan saja. Media komik Islam pada dasarnya membantu mendorong para siswa dan dapat membangkitkan minatnya pada pembelajaran Keislaman (PAI) di Sekolah. Membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, kegiatan seni dan pernyataan kreatif dalam bercerita, dramatisasi, bacaan, penulisan, melukis, menggambar serta membantu mereka menafsirkan dan mengingat isi materi bacaan dari buku teks (Sudjana dkk., 2005: 70).

Faktor lain dipilihnya media komik Islam, karena media ini sangat menarik dalam kehidupan siswa dan banyak terdapat di toko-toko bacaan serta merupakan suatu kenyataan bahwa sebagian dari siswa itu mengenal dan mengingat karakter tokoh dari komik yang mereka lihat. Penelitian ini dilakukan pada siswa SMP atau MTs karena pada masa tersebut merupakan masa peralihan menuju remaja sehingga memerlukan suatu media untuk meningkatkan prestasi belajar dan berpikir kritis siswa (Hurlock, 2000: 63-65). Sudjana dan Rivai menyatakan, bahwa buku-buku komik Islami maupun gambar dapat dipergunakan secara efektif oleh guru-guru dalam usaha meningkatkan minat, mengembangkan pembendaharaan kata-kata dan keterampilan membaca (Sudjana dkk., 2005: 65).

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Di dalam Webster's New Internasional Dictionary mengungkapkan tentang prestasi yaitu: "*Achievement test a standardised test for measuring the skill or knowledge by person in one more lines of work a study*" (www. Websters New Internasional Dictionary, 1951: 20)

Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Menurut Langrehr berpikir kritis merupakan suatu bentuk pemikiran yang berusaha memahami masalah secara mendalam, memiliki pemikiran terbuka terhadap perbedaan keputusan dan

pendapat orang lain, berusaha mengerti dan mengevaluasi secara benar informasi yang diterima sebelum mengambil keputusan serta mampu menghubungi antara sebab akibat dalam menemukan pemecahan masalah yang dihadapi (Langrehr, 2006: 67). Jadi jika kemampuan berpikir kritis siswa bersifat positif, maka berakibat positif pula terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

Islam adalah sistem yang moderat dalam hal ideologi, karena Islam percaya pada akal bahkan mengajarkannya untuk menganalisa dan berpikir. Islam juga bertumpu pada akal untuk menetapkan dua hakikat terbesar dalam alam wujud yakni wujudillah dan kebenaran dakwah nabi. Islam juga percaya pada wahyu sebagai penyempurna akal dan penolong tatkala ia tersesat dan dikendalikan oleh nafsu. Wahyu merupakan petunjuk bagi akal manusia kepada sesuatu yang bukan spesialisasinya dan diluar kemampuannya dari hal-hal yang ghaib, berita-berita dari langit serta cara-cara beribadah kepada Allah SWT (Qardhawi, 1994: 152).

Faktor lain dipilihnya media pembelajaran komik Islam, karena media ini sangat menarik dalam kehidupan siswa dan banyak terdapat di toko-toko bacaan serta merupakan suatu kenyataan bahwa sebagian dari siswa itu mengenal dan mengingat karakter tokoh dari komik yang mereka lihat. Penelitian ini dilakukan pada siswa SMP atau MTs karena pada masa tersebut merupakan masa peralihan menuju remaja sehingga memerlukan suatu media untuk meningkatkan prestasi belajar dan berpikir kritis siswa (Hurlock, 2000: 63-65). Sudjana dan Rivai menyatakan bahwa buku-buku komik maupun gambar dapat dipergunakan secara efektif oleh guru-guru dalam usaha meningkatkan minat, mengembangkan pembendaharaan kata-kata dan keterampilan membaca (Sudjana dkk., 2005: 65).

Penelitian ini akan dilaksanakan pada siswa kelas VII SMPN 6 Ponorogo. Selain memudahkan penelitian, alasan dipilihnya SMPN 6 Ponorogo. Untuk tempat melakukan uji coba adalah berdasarkan penelitian pendahuluan bahwa di sekolah ini khususnya kelas VII membutuhkan perlunya ada variasi dalam pembelajaran keislaman (PAI), dengan demikian dapat mengatasi siswa supaya tidak jenuh dan bosan pada proses pembelajaran keislaman (PAI) dan akan memudahkan guru dalam penyampaian materi yang berupa media cetak yaitu media komik Islam sebagai pengantar diskusi dan belum pernah diterapkan di Sekolah tersebut.

Melalui media pembelajaran komik Islam yang digunakan dalam kegiatan diskusi kelompok diharapkan dapat menunjang peningkatan prestasi belajar dalam berpikir kritis siswa terutama siswa yang mengalami kesulitan belajar

materi keislaman di sekolah. Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut maka dalam proses pembelajaran media apa yang diterapkan mempunyai andil yang cukup besar bagi keberhasilan proses pembelajaran. Seperti halnya media komik Islam, pada dasarnya media komik juga mempunyai tujuan agar proses pembelajaran berlangsung secara aktif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar dalam berpikir kritis siswa.

Upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Hal tersebut menuntut agar guru atau pendidik mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Untuk itu guru atau pendidik harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang media pembelajaran.

Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan bagian integral dalam system pembelajaran. Banyak macam media pembelajaran yang digunakan. Penggunaannya meliputi manfaat banyak pula. Penggunaan media pembelajaran harus didasarkan pada pemilihan yang tepat. Sehingga dapat memperbesar arti dan fungsi dalam menunjang efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran (Sumiati & Asra, 2007: 159).

Sadiman menyatakan bahwa pengertian media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan (Sadiman, 2008: 6).

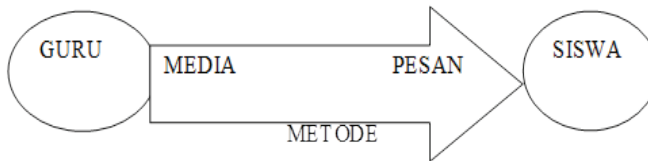
Dari berbagai pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari sumber kepada siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa untuk belajar.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran sebaiknya disesuaikan dengan materi dan tujuan yang ingin dicapai, sehingga media yang dipergunakan tersebut dapat berfungsi secara maksimal dalam membantu pengajar menyajikan materi kepada peserta didiknya.

Media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa) dalam proses pembelajaran. Sedangkan metode adalah prosedur untuk membantu siswa dalam menerima dan mengolah

informasi guna mencapai tujuan pembelajaran.

Fungsi media dalam proses pembelajaran ditunjukkan pada gambar berikut;



Gambar 1. Fungsi media dalam proses pembelajaran (Daryanto, 2010:8)

Komik Islam

Kemajuan zaman, membuat kegiatan belajar dan berdakwah Keislaman kini tak sesulit dengan zaman Rasulullah. Banyak cara yang dilakukan untuk mensyiarkan Islam, dan komik menjadi salah satunya.

Komik Islami adalah kumpulan komik yang bernuansakan Islami, menyampaikan pesan-pesan dakwah dalam bentuk media gambar dan tulisan dari berbagai sumber dan referensi media cetak dan online. Hal ini akan sangat bermanfaat sekali dalam membantu guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran Keislaman (PAI) di kelas. Sehingga pembelajaran di kelas akan menjadi lebih menarik, aktif, efisien dan efektif.

Gambar-gambar lucu itu kini menjadi jauh bermanfaat karena dijadikan media dalam pembelajaran Keislaman di Sekolah dan berdakwah. Tak lagi berisi tentang cerita fiksi saja, komik dijadikan sebagai tempat publikasi ilmu Keislaman dan dakwah yang strategis.

Hal ini juga membawa terobosan besar untuk membumikan atau mempublikasikan hadist Nabi, sekaligus memperlihatkan makna jihad dari sudut pandang berbeda. Mengikuti kemajuan zaman, Islam juga diuntut kreatif agar ajarannya masuk hingga ke kalangan muda dengan cara yang sesuai namun tetap dijalur yang dibenarkan.

Prestasi Belajar

Winkel mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar (Winkel, 1996: 226). Sedangkan menurut Arif Gunarso mengemukakan

bahwa prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar (Gunarso, 1993 : 77).

Prestasi belajar dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar. Tes prestasi belajar bila dilihat dari tujuannya yaitu mengungkap keberhasilan seseorang dalam belajar. Testing pada hakikatnya menggali informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Tes prestasi belajar berupa tes yang disusun secara terencana untuk mengungkap performansi maksimal subyek dalam menguasai bahan-bahan atau materi yang telah diajarkan. Dalam kegiatan pendidikan formal tes prestasi belajar dapat berbentuk ulangan harian, tes formatif, tes sumatif, bahkan ebtanas dan ujian-ujian masuk perguruan tinggi. Pengertian prestasi belajar adalah sesuatu yang dapat dicapai atau tidak dapat dicapai. Untuk mencapai suatu prestasi belajar siswa harus mengalami proses pembelajaran. Dalam melaksanakan proses pembelajaran siswa akan mendapatkan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan (Anwar, 2005 : 8-9).

Prestasi belajar adalah pencapaian atau kecakapan yang dinampakkan dalam keahlian atau kumpulan pengetahuan. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam pengusahaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan tes angka nilai yang diberikan oleh guru (Hetika, 2008: 23).

Berpikir Kritis

Johnson mengemukakan keterampilan berpikir dapat dibedakan menjadi berpikir kritis dan berpikir kreatif. Kedua jenis berpikir ini disebut juga sebagai keterampilan berpikir tingkat tinggi. Berpikir kritis merupakan proses mental yang terorganisasi dengan baik dan berperan dalam proses mengambil keputusan untuk memecahkan masalah dengan menganalisis dan menginterpretasi data dalam kegiatan inkuiri ilmiah. Sedangkan berpikir kreatif adalah proses berpikir yang menghasilkan gagasan asli atau orisinal, konstruktif, dan menekankan pada aspek intuitif dan rasional (Johnson E. B, 2000: 183). Pemahaman umum mengenai berpikir kritis, sebenarnya adalah pencerminan dari apa yang digagas oleh John Dewey sejak tahun 1916 sebagai inkuiri ilmiah dan merupakan suatu cara untuk membangun pengetahuan. Berpikir kritis adalah berlatih atau memasukkan penilaian atau evaluasi yang cermat, seperti menilai kelayakan suatu gagasan atau produk (Porter, B. D, 2009: 296-298).

Berpikir kritis merupakan sebuah proses yang terarah dengan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah. Berpikir kritis adalah kemampuan untuk mengevaluasi secara sistematis bobot pendapat pribadi dan orang lain. Berpikir kritis memungkinkan siswa untuk mempelajari masalah secara sistematis, menghadapi berjuta tantangan dengan cara yang terorganisasi, merumuskan pertanyaan inovatif, dan merancang solusi orisinal (Johnson E. B, 2009: 183).

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Eksperiment, dengan desain uji coba di kelas (treatment) dan di kelas kontrol menggunakan metode Anakova (Analysis Of Covariance) (Borg & Gall, 1983: 552). Dapat dilihat pada tabel berikut



Gambar 2. Desain Analysis Of Covariance (Kirk, 1995: 707)

Keterangan:

X = Skor Pretest.

Y = Nilai Berpikir Kritis.

A = Media Pembelajaran Komik Islam.

B = Media Pembelajaran Konvensional (Buku PAI).

Uji ini dilakukan untuk mengetahui hubungan prestasi belajar, nilai berpikir kritis siswa ketika menggunakan media pembelajaran konvensional (kelas kontrol) dan media komik Islam hasil pengembangan (kelas treatment). Hasil belajar siswa dibedakan menjadi dua, yakni skor *pretest-posttest* dan ketercapaian siswa dalam menjawab soal. Sebelum analisis data dilakukan, Uji-Anakova terlebih dahulu harus dilakukan uji persyaratan analisis.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul dari masing-masing variable berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui penyebaran data normal atau tidak dapat dilakukan uji Kolomogrof-Smirnov

satu sampel. Sedangkan untuk perhitungan yang lebih detail dapat diselesaikan dengan bantuan komputer program SPSS 18.0. Menurut Soelistyo data berdistribusi normal jika Probabilitas atau $P > 0,05$ (Soelistyo, 2010: 16). Adapun rumus uji normalitas adalah sebagai berikut;

Disamping pengujian terhadap penyebaran nilai yang dianalisis dalam menggeneralisasikan hasil penelitian harus terlebih dahulu yakin bahwa kelompok-kelompok yang membentuk sampel berasal dari populasi yang sama (Arikunto, 2003: 318). $D = \text{maksimum} | F_o(X) - S_n(X)$

Uji Homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dapat dilakukan dengan uji varian sebagai berikut ; $F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{varians terkecil}}$

Harga F Hitung dibandingkan dengan harga f tabel dengan db pembilang $(nb - 1)$ dan db penyebut $(nk - 1)$. Data dikatakan berasal dari populasi yang homogeny jika F hitung $< F$ tabel atau dapat juga jika $P > 0,05$. Pengujian homogenitas dapat diselesaikan dengan bantuan komputer program SPSS 18.0. (Sugiyono, 2009: 140).

Teknik pemilihan sample uji coba perseorangan dan kelompok kecil yang digunakan adalah random sampling atau sampling acakan, Random sampling dilakukan secara acak dengan kesempatan yang sama untuk dipilih bagi setiap individu. Random sampling dilakukan berdasarkan treatment tertentu, untuk menghasilkan 2 kelas sample yang akan digunakan (Sudjana, 2002: 165-169).

Instrumen yang digunakan dalam melakukan observasi, yaitu *checklist*, *rating scale*, *anecdotal record*, *catatan berkala*, dan *mechanical device*.

- a. *Check list*, merupakan suatu daftar yang berisikan nama-nama responden dan faktor- faktor yang akan diamati.
- b. *Rating scale*, merupakan instrumen untuk mencatat gejala menurut tingkatan- tingkatannya.
- c. *Anecdotal record*, merupakan catatan yang dibuat oleh peneliti mengenai kelakuan-kelakuan luar biasa yang ditampilkan oleh responden.
- d. *Mechanical device*, merupakan alat mekanik yang digunakan untuk memotret peristiwa- peristiwa tertentu yang ditampilkan oleh responden.

Hasil Penelitian

Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol dan Kelas Treatment

Uji normalitas bertujuan menguji apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak dan untuk menguji signifikansi perbedaan f_o dan f_h . Uji ini menggunakan rumus *Kolmogorov-smirnov*: Untuk hasil lengkap uji normalitas kelas kontrol dan kelas treatment dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Uji Normalitas Kelas Kontrol

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kelas Kontrol	.144	36	.056	.960	36	.208

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas kelas kontrol menunjukkan nilai *Asymp.sig* : 0,056 > $\alpha = 0.05$. Selisih minimum nilai *pre test* adalah 0 dan maksimum 14,4.

Ho : Berdistribusi normal

Ha : Tidak berdistribusi normal

Nilai *Asymp.sig* = 0,056 > $\alpha = 0,05$ maka Ho diterima berarti **berdistribusi normal**.

Tabel 2. Hasil Analisis Uji Normalitas Kelas Treatment

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kelas Treatment	.099	36	.200*	.968	36	.363

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas kelas treatment diatas menunjukkan nilai *Asymp.sig* : 0.200 > $\alpha = 0.05$. Selisih minimum nilai *pre test* adalah 44 dan maksimum 68.

Ho : Berdistribusi normal

Ha : Tidak berdistribusi normal

Nilai *Asymp.sig* = 0,200 > $\alpha = 0,05$ maka Ho diterima berarti berdistribusi normal.

Hasil Uji Homogenitas

Uji Homogenitas varians bertujuan untuk mengetahui apakah sample yang diambil dari populasi memiliki perbedaan varian satu sama lain (sampelnya homogen atau tidak). Populasi yang diselidiki dikatakan homogen apabila nilai p value lebih besar dari 0,05 pada taraf signifikan 5%. Untuk hasil lengkap uji homogenitas kelas kontrol dan kelas treatment dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Homogenitas Varian

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	.928	1	70	.339
	Based on Median	.884	1	70	.350
	Based on Median and with adjusted df	.884	1	68.314	.351
	Based on trimmed mean	.921	1	70	.341

Dari hasil uji homogenitas kelas kontrol dengan kelas treatment di atas diperoleh hasil $F = 68,314$ dengan $\text{sig} = 0.339 < \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima berarti data homogen. Untuk penghitungan Uji Anakova, selanjutnya sudah bisa dilakukan karena sudah memenuhi uji prasyarat.

Data Penilaian Prestasi Belajar Siswa

Pengambilan data hasil prestasi belajar dilakukan pada pembelajaran dengan *pre test* dan *post test* yang dilaksanakan pada kelas treatment dengan menggunakan media komik Islam dan kelas kontrol dengan media buku PAI yang digunakan oleh sekolah tersebut yang kemudian diambil nilai *Gain* Skornya. Kegunaan pengambilan data dengan test ini adalah untuk mengukur seberapa jauh pencapaian hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan media komik Islam dan media buku diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil *Gain Score* Kelas Kontrol dan Kelas Treatment

No. Siswa	<i>Gain Score</i>	
	Kelas Kontrol	Kelas Treatment
1	0.58	0.51
2	0.03	0.67

3	0.33	0.55
4	0.53	0.9
5	0.27	0.2
6	0.49	0.63
7	0.26	0.78
8	0.64	0.86
9	0.54	0.61
10	0.27	0.6
11	0.41	0.92
12	0.14	0.84
13	0.12	0.82
14	0.33	0.65
15	0.6	0.93
16	0.43	0.33
17	0.32	0.69
18	0.16	0.71
19	0.74	0.31
20	0.6	0.75
21	0.27	0.68
22	0.49	0.87
23	0.46	0.63
24	0.4	0.75
25	0.2	0.31
26	0.41	0.73
27	0.43	0.52
28	0.65	0.74
29	0.51	0.65
30	0.46	0.37
31	0.56	0.8
32	0.55	0.63
33	0.16	0.57
34	0.31	0.56
35	0.27	0.52
36	0.42	0.47

Σ	14.34	0.63
RRT	14.4	0.63

Berdasarkan hasil analisis *Gain Score* nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas treatment dapat disimpulkan sebagai berikut :

Terdapat perbedaan nilai *gain score* yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas treatment.

Hasil *pretest* dan *posttest* siswa kelas yang menggunakan media pembelajaran komik Islam lebih tinggi dari pada kelas yang menggunakan media pembelajaran buku PAI.

Data Nilai Berpikir Kritis Siswa

Penilaian berpikir kritis siswa berdasarkan hasil lembar observasi yang diisi oleh 6 orang observer. Penilaian berpikir kritis siswa dilakukan pada saat diskusi kelompok yang di bagi menjadi 6 kelompok dengan masing-masing satu orang observer, sehingga diperoleh hasil observasi sebagai berikut:

Tabel 5. Data Nilai Berpikir Kritis Siswa Kelas Kontrol

NO SISWA	Nilai Berpikir Kritis	
	Kelas Kontrol	Kelas Treatment
1	79.7	79.4
2	80.7	76.1
3	65.8	76.4
4	64.3	77.2
5	63.6	77.2
6	65	76.1
7	69.7	78.6
8	78.6	79.3
9	74.3	80.7
10	65	80.7
11	67.3	77.5
12	64.3	76.1
13	60.8	80.7
14	68.6	79.7
15	64.7	82.2
16	63.6	82.2
17	63.7	76.8
18	69.8	91.1

19	69.7	74.6
20	66.4	83.6
21	69.3	82.9
21	78.3	87.5
23	70.5	81.8
24	66.8	80
25	64.7	82.5
26	76.8	77.2
27	68.9	76.1
28	76.8	85
29	65.7	85.4
30	66.8	81.5
31	65.4	81.1
32	79.3	81.1
33	63.9	75.7
34	65.7	75.6
35	64	76.8
36	66.2	72.5
Σ	2474.7	2868.9
RRT	68.74	79.7

Berdasarkan hasil analisis Nilai Berpikir Kritis kelas kontrol dan kelas treatment diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

Terdapat perbedaan nilai Berpikir kritis yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas treatment.

Hasil nilai Berpikir kritis siswa kelas yang menggunakan media pembelajaran komik Islam lebih tinggi dari pada kelas yang menggunakan media pembelajaran buku PAI.

Pembahasan

Hubungan antara Kemampuan Berpikir Kritis dengan Prestasi Belajar Siswa.

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kemampuan berpikir kritis dengan prestasi belajar siswa, dapat dilakukan dengan melaakukan uji *pearson correlation* dengan bantuan program SPSS. 18, dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Pearson Correlation

Correlations			
		Berpikir_kritis	Prestasi_belajar
Berpikir_kritis	Pearson Correlation	1	-.361*
	Sig. (2-tailed)		.031
	N	36	36
Prestasi_belajar	Pearson Correlation	-.361*	1
	Sig. (2-tailed)	.031	
	N	36	36

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji hipotesis:

H0 : $r = 0$ (tidak ada hubungan antara berpikir kritis dengan prestasi belajar).

H1 : $r \neq 0$ (ada hubungan antara berpikir kritis dengan prestasi belajar).

$\alpha = 0.05$

Daerah kritis

H0 ditolak jika p value 0.05

Statistic uji

p value = 0.031

Simpulan

Karena p value 0.05 maka H0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara berpikir kritis dengan prestasi belajar.

Hubungan Media Pembelajaran Komik Islam, Prestasi Belajar Dalam Berpikir Kritis Siswa.

Jika data hasil penelitian memenuhi syarat Uji Normalitas dan Uji Homogenitas maka analisis pengujian hipotesis dapat dilakukan. Analisis Uji Hipotesis, dilakukan dengan uji-Anakova (*Analysis Of covariance*) untuk menguji hipotesis hubungan antara media pembelajaran komik Islam, prestasi belajar dan berpikir kritis siswa. Hasil Uji Anakova lebih lengkapnya dilihat sebagai berikut;

Tabel 7. Hasil uji Anakova
Dependent Variable:Nilai_BK

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	2552.137a	2	1276.068	72.720	.000
Intercept	2235.120	1	2235.120	127.375	.000
Skor_Pretest	393.892	1	393.892	22.447	.000
Media_Pembljrn	2331.954	1	2331.954	132.893	.000
Error	1210.783	69	17.548		
Total	400347.100	72			
Corrected Total	3762.920	71			

a. R Squared = .678 (Adjusted R Squared = .669)

Adapun kriteria penetapan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

Uji Hipotesis I:

HO: tidak terdapat hubungan antara prestasi belajar dengan kemampuan berpikir kritis siswa.

H1 : terdapat hubungan antara prestasi belajar dengan kemampuan berpikir kritis siswa.

$\alpha = 0,05$

Daerah kritis.

HO ditolak jika p value (sig.) 0.05.

Statistik uji .

P value (sig.) = 0.000.

Kesimpulan.

Karena p value (Sig.) 0.05 maka HO ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara prestasi belajar dengan kemampuan berpikir kritis siswa. Pernyataan ini mengindikasikan bahwa asumsi anakova telah terpenuhi..

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa p value (Sig.) 0.05. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa hipotesis ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara prestasi belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Uji Hipotesis II:

HO : tidak terdapat hubungan antara media pembelajaran komik Islam dengan prestasi belajar siswa.

H1 : terdapat hubungan antara media pembelajaran komik Islam dengan prestasi belajar siswa.

$\alpha = 0,05$

Daerah kritis.

HO ditolak jika p value (sig.) 0.05.

Statistik uji .

P value (sig.) = 0.000.

Kesimpulan.

Karena p value (Sig.) 0.05 maka HO ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara media pembelajaran komik Islam dengan prestasi belajar.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa p value (Sig.) 0.05. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa hipotesis ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara media pembelajaran komik Islam dan prestasi belajar siswa.

Uji Hipotesis III:

HO : tidak terdapat pengaruh prestasi belajar dan media pembelajaran komik Islam terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

H1 : terdapat pengaruh prestasi belajar dan media pembelajaran komik Islam terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

$\alpha = 0,05$

Daerah kritis.

HO ditolak jika p value (sig.) 0.05.

Statistik uji .

P value (sig.) = 0.000.

Kesimpulan.

Karena p value (Sig. Corrected Model) 0.05 maka HO ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh prestasi belajar dan media pembelajaran komik Islam terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan kesimpulan dari Hipotesis I, II, dan III di atas menunjukkan bahwa p value (Sig.) 0.05. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa hipotesis

ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh media pembelajaran komik Islam terhadap prestasi belajar dalam berpikir kritis siswa.

Penggunaan media pembelajaran komik Islam ini dikemas dalam bentuk media cetak komik dengan didukung program computer Corel Draw 5, untuk membuat tampilannya lebih menarik media pembelajaran komik Islam dapat dikembangkan sesuai dengan materi tentang keislaman (PAI) untuk siswa kelas VII di SMPN 6 Ponorogo. Media pembelajaran komik Islam sebelum digunakan harus terlebih dahulu divalidasi oleh ahli media dan ahli materi, serta telah mengikuti tahap-tahap dalam pengembangan/penyusunan.

Sebagai produk hasil pengembangan, media pembelajaran yang dikemas dalam bentuk komik Islam tetap memiliki kelemahan dan kelebihan. Kelebihannya adalah: program ini memuat gambar-gambar yang menarik dan sesuai dengan materi pembelajaran yang mudah dipahami untuk meningkatkan prestasi belajar dalam berpikir kritis siswa, sehingga siswa lebih memahami materi Keislaman (PAI) yang menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Adanya sajian gambar yang bervariasi membuat media pembelajaran yang dikembangkan menarik dan disenangi oleh siswa. Hal tersebut sesuai dengan cita-cita peneliti dalam mengimplementasikan media pembelajaran komik Islam sebagai pengantar diskusi yang menggugah kemampuan berpikir kritis siswa. Merupakan suatu kepuasan tersendiri bagi peneliti apabila media pembelajaran komik Islam ini diterima oleh siswa maupun guru. Artinya tujuan dalam implementasi media pembelajaran komik Islam sebagai pengantar diskusi yang dapat meningkatkan prestasi belajar dalam berpikir kritis siswa telah tercapai.

Disamping kelebihan, terdapat kelemahan media pembelajaran ini adalah: beberapa isi materi dalam media pembelajaran komik Islam ini masih butuh penyempurnaan dan penyegaran secara terus menerus sesuai dengan perkembangan anak dan perkembangan zaman. Sehingga media pembelajaran komik Islam akan selalu menjadi pilihan guru dalam membantu meningkatkan prestasi belajar dalam berpikir kritis siswa.

Simpulan

Ketertarikan siswa terhadap sumber belajar merupakan gejala yang sangat baik untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Sebagai guru, menciptakan ketertarikan siswa terhadap sajian-sajian pembelajaran merupakan suatu keharusan, supaya siswa termotivasi dalam belajar. Kreatifitas seorang guru diuji, bagaimana cara menyuguhkan materi ajar yang menarik dan menyenangkan

bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Media komik Islam disini berperan sebagai pengantar diskusi dalam kelompok yang sudah dibagi didalam kelas. Sehingga melalui media komik Islam ini diskusi dalam kelompok menjadi lebih efisien, efektif, kritis dan kreatif. Media pembelajaran komik Islam membuat siswa mampu memahami dan mengingat materi pelajaran yang didiskusikan dengan baik, sehingga prestasi belajar siswa juga meningkat.

Media pembelajaran komik Islam ini sebetulnya didesain untuk pembelajaran kelompok dan berfungsi sebagai pengantar diskusi, karena pembelajaran ini menggunakan pendekatan pembelajaran tipe STAD, maka guru sebaiknya menjadi fasilitator dan harus mendampingi siswa dalam diskusi kelompok dan tidak cukup hanya dilepas begitu saja siswa belajar sendiri. Guru dapat memberikan penjelasan-penjelasan untuk membantu mempercepat pemahaman siswa serta dapat berdiskusi dengan siswa. Maka media pembelajaran komik Islam dapat digunakan sebagai alat bantu guru dalam proses pembelajaran, yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa ditinjau dari aspek kognitif dan kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan hasil evaluasi di mana tujuan pembelajaran telah tercapai, dengan melihat hasil analisis dengan uji anakova yang hasil hipotesisnya menyatakan bahwa:

1. terdapat hubungan antara prestasi belajar dengan kemampuan berpikir kritis siswa.
2. terdapat hubungan antara media pembelajaran komik Islam dengan prestasi belajar siswa.
3. terdapat pengaruh prestasi belajar dan media pembelajaran komik Islam terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Dengan demikian maka media pembelajaran komik Islam dapat meningkatkan prestasi belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah.

Daftar Pustaka

- Anwar, Saifudin. 2005. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Belajar.
- Anitah, Sri. 2010. *Media Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Arief S Sadiman, dkk. 2008. *Media pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Berger, Peter L & Luckmann, Thomas. 1996. *Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*. Jakarta: LP3ES.
- Borg, Walter R. & Gall, Meredith D. 1983. *Educational research: An introduction (4th ed)*. New York: Longman.
- Dananjaya, Utomo. 2011. *Media Pembelajaran Aktiv*. Bandung: Nuansa.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- De Porter, Bobbi & Hernacki, Mike. 2009. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang RI Nomor 20. Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Dewantara, Ki Hadjar. 2004. *Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa.
- Freire, Paulo. 2000. *Cultural Action for Freedom, Harvard Rducational Review and Center for Study of Development and Social Change*, Macsachesette.
- Gunarso, Arif. 1993. *Bagaimana Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hetika. 2008. *Pembelajaran Menurut Aliran Kognitif*. [On Line]. Di akses Tgl 24 Januari 2016.
- Hurlock, E.B. 2000. *Perkembangan Anak*. Alih Bahasa: Meitasari Tjandrasa dan Muslichah Zarkasih. Jakarta: Erlangga.
- John Langrehr. 2006. *Thinking Skill*. Jakarta: PT Elex Komputindo Kelompok Gramedia.
- Johnson, E. B. 2009. *Contextual Teaching & Learning*. Bandung: Mizan Learning Center.
- Kirk. R. E. 1995. *Experimental Design Procedures For the Behavioral Sciences*. United States of America: Internasiomnal Thomson Publishing.
- Putri. C, Sukma dan Yuniarti. 2009. *Media Grafis*. Bandung: Jurusan Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan Universitas pendidikan Indonesia.

- Qardhawi, Yusuf. 1994. *Karakteristik Islam: Kajian Analitik*. Surabaya: Risalah Gusti.
- Sadiman, Arief, dkk. 2007. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, 2002. *Metode Statistik*. Edisi ke 6. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, N. & Rivai, A. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana, Nana. 2009. *Tuntutan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo, Joko. 2010. *6 hari Jago SPSS 18*. Yogyakarta: Cakrawala.
- Sumiati & Asra. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- W. S. Winkel. 1983. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT Gramedia.
- www.websters new international dictionary. 1951 (didownload 14 Desember 2010).